

**ANALISIS PENGEMBANGAN EKONOMI BERBASIS MASYARAKAT
AGROWISATA BELIMBING DI DESA NGRINGINREJO
KECAMATAN KALITIDU KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

OLEH

FIKY NUR IZZATI

15210047



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO**

2019

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI

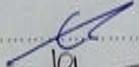
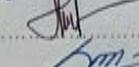
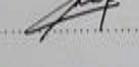
ANALISIS PENGEMBANGAN EKONOMI BERBASIS MASYARAKAT
AGROWISATA BELIMBING DI DESA NGRINGINREJO KECAMATAN KALITIDU
KABUPATEN BOJONEGORO

Oleh

FIKY NUR IZZATI
NIM. 15210047

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 22 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Ketua	: Taufiq Hidayat, S.Pd., M.Pd. NIDN : 0727128902	()
Sekretaris	: Ayis Crusma Fradani, S.Pd., M.Pd. NIDN : 0729048802	()
Anggota	: 1. Nur Rohman, S.Pd., M.Pd. NIDN : 0713078301	()
	2. Drs Sarjono M.M. NIDN : 0012055601	()
	3. Rika Pristian F.A, S.Pd., M.Pd. NIDN : 0715068801	()



Mengetesahkan:
Rektor

Dr. SUJIRAN, M.Pd.
NIDN/0002106302

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan masyarakat akan berhasil dengan baik apabila warga masyarakat suatu negara turut berpartisipasi dalam mencapai tujuan pembangunan dengan memperdayakan potensi-potensi yang dimiliki baik potensi fisik maupun non fisik. Potensi dalam diri masyarakat sangatlah penting untuk diaktualisasikan dan dikembangkan karena masyarakat merupakan subjek pembangunan. Pembangunan masyarakat seringkali beriringan dengan proses pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat diarahkan untuk mengembangkan kualitas dengan memberdayakan potensi yang dimiliki individu, masyarakat, dan lingkungan serta mewujudkan kemandirian masyarakat. Pengembangan masyarakat adalah suatu model pengembangan sebagai proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif anggota masyarakat sendiri (Suharto,2014:42).

Masyarakat perlu diperlakukan sebagai manusia yang memiliki potensi dan mampu untuk berkembang. Hakikat mendasar dari kemandirian adalah keyakinan bahwa masyarakat memiliki potensi untuk mengorganisasi dirinya sendiri. Masyarakat pada dasarnya memiliki kemampuan untuk merealisasikan sumber daya lokal untuk meningkatkan taraf hidupnya. Masyarakat harus menjadi pelaku utama dan pengambil manfaat terbesar dari semua usaha pengembangan.

Dalam pengembangan objek Agrowisata di Desa Ngringinrejo berusaha untuk menerapkan ekonomi yang berbasis masyarakat. Hal ini tentunya memberikan

keuntungan bagi masyarakat sekitar objek Agrowisata baik secara langsung maupun tidak langsung. Walaupun terbilang baru objek Agrowisata di Desa Ngringinrejo memiliki pengunjung yang terbilang banyak baik masyarakat luar kota maupun masyarakat dalam kota. Hal tersebut terbukti dari kunjungan wisatawan yang berkunjung pada musim liburan tahun baru sangatlah banyak setiap tahunnya. Pengembangan objek Agrowisata di Desa Ngringinrejo khususnya di Kabupaten Bojonegoro tidak terlepas dari peran masyarakat dan pemerintah yang sadar akan peluang sektor ekonomi demi memajukan kesejahteraan masyarakat sekitar objek Agrowisata.

Pengembangan merupakan usaha atau cara untuk memajukan dan mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan ekonomi pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya, disamping itu pengembangan ekonomi berbasis masyarakat harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial maupun budaya.

Pengembangan ekonomi berbasis masyarakat atau *community based economic* Merupakan konsep pengembangan suatu destinasi ekonomi melalui perberdayaan masyarakat lokal, di mana masyarakat turut andil dalam pembangunannya. Secara prinsipil *community based economic* berkaitan erat dengan adanya kepastian berpartisipasi aktif masyarakat setempat dalam pembangunan ekonomi yang ada. Oleh karena itu, pada dasarnya terdapat tiga prinsip pokok dalam strategi perencanaan pembangunan ekonomi yang berbasis pada masyarakat (*community based economic*) (Sunaryo, 2013:3).

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui perkembangan agrowisata yang menonjol budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, pendapatan petani dapat meningkat bersamaan dengan upaya melestarikan sumberdaya lahan, pendapatan petani dapat meningkat bersamaan dengan upaya melestarikan sumberdaya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umunya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya (Noor Yanto,2012).

Agrowisata pada prinsipnya merupakan kegiatan industri yang mengharapkan kedatangan konsumen secara langsung ditempat wisata yang diselenggarakan. Aset yang penting untuk menarik kunjungan wisatawan adalah keaslian, keunikan, kenyamanan, dan keindahan alam. Oleh sebab itu, faktor kualitas lingkungan menjadi modal penting yang harus disediakan, terutama pada wilayah-wilayah yang dimanfaatkan untuk dijelajahi para wisatawan. Menyadari pentingnya nilai kualitas lingkungan tersebut, masyarakat atau petani setempat perlu diajak untuk selalu menjaga keaslian, kenyamanan, dan kelestarian lingkungannya.

Sejak beberapa tahun terakhir Agrowisata Belimbing semakin sering dikunjungi oleh wisatawan. mereka tertarik ingin melihat dan menikmati buah belimbing yang berada diperkebunan dekat sungai bengawan solo di Bojonegoro tersebut. apalagi saat musim liburan sekolah seperti saat ini. Belimbing merupakan tanaman buah andalan Kabupaten Bojonegoro. Jika anda sedang berada di Kabupaten Bojonegoro, sempatkanlah untuk mengunjungi wisata yang satu ini. Wisata buah belimbing ini terletak di Jalan Letjen. Soedirman No. 57 Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu

Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Begitu masuk desa belimbing ini pengunjung juga ditunjukkan monumen buah belimbing sebagai ikon desa tersebut. Kebun belimbing Desa Ngringinrejo menempati tanah seluas ± 20.4 hektar. Kebun ini dikelola oleh 104 petani belimbing dan buah hasil produksi kebun dijual langsung kepada pengunjung yang datang ke lokasi tersebut. Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo Bojonegoro adalah wisata perkebunan yang berlokasi di Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur.

Dengan demikian pengembangan ekonomi berbasis masyarakat tersebut merupakan suatu upaya mensejahterakan masyarakat sekitar objek wisata, pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu ditingkatkan secara baik dan benar. Para pelaku pemberdayaan dalam hal ini melalui organisasi desa karang taruna, pemerintah desa dan masyarakat sekitar objek agrowisata perlu memiliki kompetensi yang diperlukan dalam menjalankan tugas dalam pengembangan objek agrowisata. Dengan pengelolaan ekonomi berbasis masyarakat (*community based economic*) diharapkan dapat meningkatkan perekonomian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengembangan Ekonomi Berbasis Masyarakat Agrowisata Belimbing di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Pengembangan Ekonomi Berbasis Masyarakat Agrowisata Belimbing di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro?

2. Bagaimana dampak Pengembangan Ekonomi Berbasis Masyarakat Agrowisata Belimbing di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro?
3. Apa saja yang menjadi hambatan dalam Pengembangan Ekonomi Berbasis Masyarakat Agrowisata Belimbing di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Pengembangan Ekonomi Berbasis Masyarakat Agrowisata Belimbing di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro
2. Untuk menganalisis dampak Pengembangan Ekonomi Berbasis Masyarakat Agrowisata Belimbing di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi hambatan dalam Pengembangan Ekonomi Berbasis Masyarakat Agrowisata Belimbing di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dalam membuat suatu kebijakan yang tepat dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan pengembangan ekonomi berbasis masyarakat di agrowisata, khususnya di Kabupaten Bojonegoro untuk masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sumbangan bagi Pemerintah daerah dalam upayanya untuk pengembangan ekonomi berbasis masyarakat, khususnya Obyek Agrowisata Belimbing di Desa Nginginrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

E. Definisi Operasional

Analisis Perkembangan Ekonomi Berbasis Masyarakat sebagai kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh warga kebanyakan (populer) yang dengan secara swadaya mengelola sumber ekonomi apa saja yang dapat dikuasainya. Luas tempat parkir untuk pengunjung mencapai $\pm 500 \text{ m}^2$ dan Kebun ini memiliki luas ± 20.4 hektar, dikelola oleh 104 petani belimbing dan buah hasil produksi kebun dijual langsung kepada pengunjung yang datang ke lokasi tersebut. Sehingga perkembangan yang ekonomi berbasis masyarakat menjadi lebih baik sehingga menjadikan Agrowisata Belimbing di Desa Nginginrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro menjadi dikenal oleh masyarakat luas di seluruh kota Bojonegoro maupun luar Bojonegoro.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis Pengembangan Ekonomi Berbasis Masyarakat

1. Pengertian tentang Pengembangan Ekonomi Berbasis Masyarakat

Pengembangan Ekonomi Berbasis Masyarakat adalah upaya untuk mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menterjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik, dan pembelajaran terus menerus. Inti dari pengembangan ekonomi berbasis masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka (Zubaedi,2014:4).

Pengembangan ekonomi berbasis masyarakat didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat bisa dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri. Pengembangan ekonomi berbasis masyarakat diarahkan untuk membangun *supportive communities*, yaitu sebuah struktur masyarakat yang kehidupannya didasarkan pada pengembangan =dan pembagian sumber daya secara adil serta adanya interaksi sosial, partisipasi, dan upaya saling mendorong antar suku dengan yang lain (Zubaedi,2014:2).

Salah satu tujuan masyarakat adalah membangun sebuah struktur masyarakat yang didalamnya memfasilitasi tumbuhnya partisipasi secara demokratis ketika terjadi pengambilan keputusan. Upaya ini menuntut pembentukan proses yang memungkinkan sebuah masyarakat mempunyai akses pada sumber daya, mampu mengontrol sumber daya dan struktur kekuasaan di masyarakat (Sumaryo Gitosaputro).

Pengembangan Ekonomi Berbasis Masyarakat ini sebagian masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi masyarakat berlangsung dengan cepat. Dengan adanya pengembangan ekonomi berbasis masyarakat, maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik. Perkembangan masyarakat adalah peningkatan atau kemampuan orang atau kelompok lemah terkait akses informasi ke sumber daya, partisipasi atau keterlibatan dalam pembangunan, memegang pertanggungjawaban pihak yang mempengaruhi kehidupan mereka, dan kemampuan membuat keputusan dengan dukungan lembaga lokal (Bimo,2012:6).

Menurut Alkadri yang dimaksud dengan pengembangan adalah kemampuan yang ditentukan oleh apa yang dapat dilakukan dengan apa yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup. Kata pengembangan identik dengan keinginan menuju perbaikan kondisi disertai kemampuan untuk mewujudkannya. (Alkhadri dkk,2001:8). Sementara Budiharsono dan Ghufro mengartikan pengembangan merupakan suatu proses untuk mengubah potensi yang terbatas sehingga mempengaruhi timbulnya potensi yang baru, dalam hal ini termasuk mencari peluang yang ada dalam kelompok-kelompok yang berbeda yang tidak semuanya mempunyai potensi yang sama. (Ghufro, 2008: 20-12).

Kehidupan masyarakat yang lebih baik pada dasarnya meliputi kebutuhan kebutuhan harga diri, dan kebutuhan kebebasan. Oleh karena itu, para ahli ekonomi mengemukakan bahwa sasaran pengembangan ekonomi berbasis masyarakat yang harus mengutamakan keperluan mutlak, syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar.

2. Prinsip-prinsip Pengembangan Ekonomi Berbasis Masyarakat

Prinsip daya dukung lingkungan diperhatikan dimana tingkat kunjungan dan kegiatan wisatawan pada sebuah daerah tujuan Agrowisata dikelola sesuai dengan batas-batas yang dapat diterima baik dari segi alam maupun sosial-budaya. Berikut prinsip-prinsip pengembangan ekonomi berbasis masyarakat:

- a) Berkelanjutan, Pengembangan ekonomi berbasis masyarakat merupakan bagian dari upaya untuk membangun tatanan sosial, ekonomi dan politik baru yang proses dan strukturnya secara berkelanjutan. Setiap kegiatan pembangunan masyarakat harus berjalan dalam kerangka berkelanjutan, Keistimewaan dari prinsip berkelanjutan adalah dapat membangun struktur, organisasi, bisnis, dan industri yang dapat tumbuh dan berkembang dalam berbagai tantangan. Jika pengembangan masyarakat berjalan dalam pola berkelanjutan diyakini akan dapat membawa sebuah masyarakat menjadi kuat, seimbang dan harmonis, serta baik terhadap keselamatan lingkungan (Zubaedi,2014:28).
- b) Kemandirian, Masyarakat hendaknya mencoba memanfaatkan secara mandiri terhadap sumber daya yang dimiliki seperti: keuangan, teknis, alam, dan manusia daripada menggantungkan diri terhadap bantuan dari luar. Melalui

program pengembangan masyarakat diupayakan agar para warga mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam masyarakat semaksimal mungkin (Zubaedi,2014:28).

- c) Partisipasi, Pengembangan ekonomi berbasis masyarakat harus selalu mencoba memaksimalkan partisipasi, dengan tujuan agar setiap orang dalam masyarakat bisa terlibat aktif dalam proses dan kegiatan masyarakat. Lebih banyak anggota masyarakat yang berpartisipasi aktif, lebih banyak cita-cita yang dimiliki masyarakat dan proses yang melibatkan akan dapat direalisasikan. Hal ini tidak menekankan bahwa setiap orang harus berpartisipasi dengan cara yang sama. Masyarakat berbeda-beda karena mereka memiliki keterampilan, keinginan, dan kemampuan yang berbeda-beda. Kerja kemasyarakatan yang baik akan memberikan rangkainya kegiatan partisipatori yang seluas mungkin dan akan membenarkan persamaan bagi semua anggota masyarakat yang secara aktif terlibat (Zubaedi,2014:28).

Upaya menumbuhkan partisipasi warga melalui program pembangunan masyarakat diawali dengan cara menggugah kesadaran masyarakat akan hak-haknya untuk hidup secara bermutu, adanya realitas kompleksitas permasalahan yang dihadapi, serta perlunya tindakan konkret dalam mengupayakan perbaikan kehidupan.

Partisipasi yang ingin dibangun melalui program pengembangan masyarakat berjalan secara bertahap, dimulai dari jenis partisipasi interaktif menuju tumbunya mobilitas sendiri (*self-mobilization*) di kalangan masyarakat. Partisipasi interaktif adalah bentuk partisipasi masyarakat dimana

ide dalam berbagai kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program masih dibantu partisipasi dimana masyarakat mengambil inisiatif, melaksanakan kegiatan, pada berbagai tahap secara mandiri dan mobilisasi sumber daya yang dibutuhkan dari masyarakat sendiri (Zubaedi,2014:35).

3. Tujuan dan Manfaat Agrowisata

Tujuan dari Agrowisata adalah untuk memperluas pengetahuan, pengembangan rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, dapat meningkatkan pendapatan petani serta melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal yang umumnya sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya Departemen Pertanian, 2007 Tirtawinata dan Fachruddin dalam masang 1999 mengungkapkan beberapa manfaat dari agrowisata, antara lain:

- a) Meningkatkan konservasi lingkungan
- b) Meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam
- c) Memberikan nilai rekreasi
- d) Meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan
- e) Mendapatkan keuntungan ekonomi

4. Arah Pengembangan Agrowisata

Kegiatan pengembangan agrowisata menurut Deasi dalam Masang 2006 diarahkan pada terciptanya penyelenggara dan pelayanan yang baik sehingga sebagai salah satu produk pariwisata Indonesia, agrowisata dapat dilestarikan dan dikembangkan dalam upaya diversifikasi pertanian dan pariwisata. Arah

pengembangan ini disesuaikan dengan potensi dan prioritas pembangunan pertanian suatu daerah. Dalam era otonomi daerah agrowisata dapat dikembangkan di masing-masing daerah tanpa perlu ada persaingan antar daerah mengingat kondisi wilayah dan budaya masyarakat Indonesia sangat beragam. Masing-masing daerah bisa menyajikan paket agrowisata yang lain dari pada yang lain.

5. Fasilitas Agrowisata

Sebagai objek wisata, agrowisata selayaknya memberikan keindahan wisatawan dengan cara memberikan kemudahan yang baik dan memuaskan salah satunya melalui fasilitas yang diberikan. Fasilitas pada agrowisata dibagi menjadi tiga kategori yaitu: Tirtawinata dan Fachrudin dalam Masang 2006.

- a) Fasilitas Objek, baik yang bersifat alami, buatan, atau perpaduan antara alami dengan buatan manusia. Fasilitas objek yang terkait dengan agrowisata diantaranya lahan, produk pertanian, dan kegiatan petani mulai dari budidaya sampai paska panen.
- b) Fasilitas Pelayanan, meliputi pintu gerbang, tempat parkir, pusat informasi, papan informasi, papan petunjuk lahan, jalan dalam kawasan agrowisata, toilet, tempat ibadah, tempat istirahat, dan pramuwisata guide.

Fasilitas Pendukung, meliputi jalan menuju lokasi, komunikasi dan promosi, keamanan, sistem perbankan, dan pelayanan kesehatan.

6. Hal-hal Yang Harus Diperhatikan dalam Pengembangan Agrowisata

Berdasarkan arah pengembangan agrowisata, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan agrowisata secara efektif dan efisien

sehingga upaya yang akan dilakukan dapat terintegrasi dan berjalan dengan baik. Departemen Pertanian 2008 menyatakan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan agrowisata diantaranya adalah :

- a. Sumberdaya Manusia Hal-hal yang harus diperhatikan dalam sumberdaya manusia meliputi kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan pengelola agrowisata dalam menyediakan, mengemas, menyajikan paket-paket wisata yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke agrowisata tersebut. Keberhasilan dari pengembangan agrowisata sangat tergantung kompetensi dari sumberdaya manusia yang terlibat dalam agrowisata tersebut, sehingga diperlukan suatu pendidikan khusus mengenai agrowisata.
- b. Sumberdaya Alam dan Lingkungan Agrowisata sebagai bagian dari usaha pertanian, membutuhkan keharmonisan semua aspek, salah satunya adalah sumberdaya alam dan lingkungan. Sumberdaya alam dan lingkungan mencakup objek wisata yang dijual serta lingkungan sekitar termasuk masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk mempertahankan kelestarian dan keasrian sumberdaya alam yang dijual sangat menentukan keberlanjutan agrowisata. Kondisi lingkungan masyarakat sekitar menentukan minat wisatawan untuk berkunjung. Meskipun paket wisata yang ditawarkan sudah sangat baik namun jika berada di masyarakat yang tidak menerimanya, maka akan menyulitkan dalam pemasaran agrowisata.
- c. Promosi-promosi merupakan kunci dalam mendorong kegiatan agrowisata. Informasi dan pesan promosi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti

melalui leaflet, booklet , pameran, cinderamata, media massa dalam bentuk iklan atau media audiovisual, serta penyediaan informasi pada tempat publik.

- d. Sarana dan Prasarana Kedatangan wisatawan juga ditentukan oleh kemudahan-kemudahan yang diciptakan, mulai dari bentuk pelayanan yang baik, kemudahan akomodasi, transportasi, dan kesadaran masyarakat sekitarnya. Selain itu, dukungan berupa kebijakan pemerintah juga merupakan kerangka dasar yang diperlukan untuk mendorong perkembangan agrowisata.
- e. Kelembagaan Agrowisata dalam hal pengembangannya memerlukan dukungan dari semua pihak, diantaranya pemerintah, swasta, lembaga terkait seperti biro perjalanan wisata, perguruan tinggi atau institusi pendidikan lainnya, serta masyarakat. Pemerintah dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator dalam mendukung berkembangnya agrowisata.

B. Penelitian Relevan

(Tabel 2.1) Penelitian yang Relevan/Terdahulu

Bentuk	Peneliti 1	Peneliti 2
Judul	Proses Pengembangan ekonomi tani di desa Ngringinrejo dalam terbentuknya agrowisata kebun belimbing	Pemberdayaan Ekonomi masyarakat melalui pengembangan objek wisata berbasis masyarakat
Tahun	2018	2018
Nama Peneliti	Fahrur Rachman Akbar	Denita Octavia Sidabuke
Hasil Penelitian	Adanya pengembangan masyarakat dengan media potensi local yaitu lahan yang gagal panen dikarena banjir berbasis botton up yaitu berdasarkan inisiatif dari sala satu petani yang menjadi pioneer ngringinrejo. Proses pengembangan terdiri dari beberapa tahapan yaitu Persiapan, Assisment, Formula rencana aksi, Implementasi program dan evaluasi.	Menunjukkan bahwa pemberdaya masyarakat dalam menerapkan community based tourism sudah diterapkan diketahui dengan adanya partisipasi masyarakat untuk ambil bagian dalam pengembangan, adanya upaya berkelanjutan lingkungan, serta pengembangan sumber daya manusia belum seutuhnya diterapkan dikarenakan masih berfokus pada pembangunan objek wisata, sehingga pengembangan sumber daya

		manusia yang terlibat masih bersifat otodidak.
Persamaan	Persamaan Dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang pengembangan ekonomi	Persamaan Dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang pengembangan argowisata berbasis masyarakat
Perbedaan	Penelitian ini lebih terletak pada pengembangan kesejahteraan tani sedangkan penelitian ini lebih terletak di pengembangan ekonomi berbasis masyarakat.	Penelitian ini lebih terletak pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengembangan objek wisata sedangkan penelitian ini lebih terletak di pengembangan ekonomi berbasis masyarakat.

C. Kerangka Berfikir

Pengembangan masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam prosesnya. Partisipasi masyarakat lokal mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan agrowisata yang terdapat di daerah tersebut, karena masyarakat telah mengenal kondisi alam sekitar agrowisata. Selain itu, pengembangan agrowisata yang melibatkan masyarakat, secara langsung akan meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Tetapi mereka juga tidak melupakan perlunya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan menjaga dibantaran sungai Bengawan Solo, keuntungan

ekonomi diyakini warga tidak akan diperoleh bila mengabaikan upaya pelestarian alam secara baik dan benar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu yang ada dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena (apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya?), dengan tujuan untuk membuat fakta yang mudah dipahami (*understandable*) atau menghasilkan hipotesis baru (Chariri 2009). Sedangkan metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, atau suatu kelas peristiwa dimasa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai berbagai fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2011).

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus (*case study*), studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang berbagai peristiwa dilapangan yang cukup kompleks, dan bermaksud untuk menganalisis peristiwa tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Agrowisata Belimbing di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, yakni 17 Maret 2019 sampai dengan 20 Juli 2019.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	TAHUN 2019				
		I	II	III	IV	V
1.	Studi Pendahuluan	■				
2.	Penyusunan Proposal		■	■		
3.	Ijin Penelitian			■		
4.	Penyusunan Instrumen			■		
5.	Pengumpulan Data				■	■
6.	Analisis Data				■	■
7.	Penyusunan Laporan Penelitian					■

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah manusia dan bukan manusia (Miles dan Huberman, 1992). Sumber data manusia dapat dikatakan sebagai informan atau responden, seperti masyarakat umum. Kemudian sumber data bukan manusia antara lain catatan lapangan, dokumen-dokumen, dan hasil wawancara.

(Tabel 3.2). Data dan Sumber Data dari Agrowisata

No.	Data	Sumber Data
1.	Penerapan Pengembangan	1. Pengurus Agrowisata 2. Petani
2.	Dampak Pengembangan	1. Pengurus Agrowisata 2. Petani
3.	Hambatan Pengembangan	1. Petani 2. Pengurus Agrowisata
4.	Data Petani	1. Pengurus Agrowisata

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009: 308). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Kusuma (1987:25) adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi non partisipan.

Pada penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung

terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di Agrowisata Belimbing di Desa Ngringinrejo.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010:194), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan langsung oleh peneliti dan mengharuskan antara peneliti serta narasumber bertatap muka sehingga dapat melakukan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

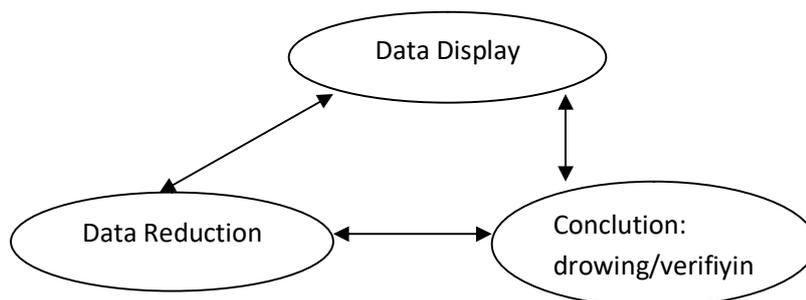
Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut (Bogdan dan Biklen,1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari data dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data menurut (seiddel,1998) proses perjalanan sebagai beriku :

- a) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dan dapat ditelusuri.
- b) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menentukan pola dan hubungan-ubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Data peneliti menggunakan model *interactive model*, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi dan (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclutions drawing/verifiying*. Alur teknik analisis data dapat dilihat seperti gambar dibaawa ini.



3.3 Bagan: komponen dalam teknik analisis data (interactive model)

Teknik Keabsahan Data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh dipangkas mungkin jumlahnya sangat banyak.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencapainya bila diperlukan (Sugiyono,2007:247).

b. Penyajian Data/Display

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Selain itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, danah, matriks, dan tabel. penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang yag bersifat naratif” (Sugiyono,2007:249).

c. Verifikasi Data (Conclusions drawing/verifying)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk menemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono,2007:252).

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Sedangkan teori yang didapatkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

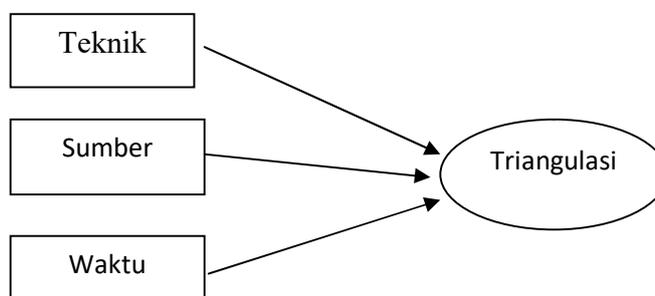
D. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh (Sugiyono,2007:270).

a. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreabilitas data, yaitu mengecek kreabilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono,2014:330). Hal ini sapat digambarkan sebagai berikut:



3.4 Bagan: Triangulasi “teknik” pengumpulan data

1. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bias melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kreabilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

2. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:271).

E. Tahapan Penelitian

a. Persiapan

i. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bias diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang atau organisasi.

ii. Memilih lokasi penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data.

iii. Mengurus perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian.

iv. Menjajagi dan melihat keadaan

Proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan menentukan apakah apakah lapangan merasa diganggu atau tidak.

v. Memilih dan memanfaatkan informan

Ketika kita menjajagi data mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan narasumber.

vi. Menyiapkan instrument penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk

mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

b. Pelaksanaan atau lapangan

i. Memahami dan memasuki lapangan

Memahami latar penelitian: latar terbuka dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, bertindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek. Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan.

ii. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

Peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti harus berperanaktif dalam pengumpulan sumber.

c. Pengolahan Data

i. Analisis data

Melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan, peneliti dalam hal ini bisa melakukan interpretasi dari data yang didapatkan dilapangan.

ii. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atau kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak.

iii. Langkah terakhir adalah pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan.

